

**PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI PAJJAANG
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURHIDAYAH

10540 9181 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHIDAYAH**, NIM **10540 9181 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji
 1. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.** (.....)
 2. **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Decan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURHIDAYAH**
NIM : 10540 9181 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik
Sintetik (SAS) terhadap Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajaiang Kota
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Arho, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 11489 13



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURHIDAYAH**
Nim : 10540 9181 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Struktural Analitik
Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM: 114 8913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : **NURHIDAYAH**
Nim : 10540 9181 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Struktural Analitik
Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota
Makassar**

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : NURHIDAYAH

NIM : 10540 9181 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD
Negeri Pajjaiang Kota Makassar

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri,
bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

Nurhidayah
10540918114



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHIDAYAH

NIM : 10540 9181 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri
Pajjaiang Kota Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

Nurhidayah
10540918114

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Apapun yg kita lakukan,
pastikan niatnya untuk kebaikan.
Kerana apapun yang dilakukan
dengan niat baik,
akan membuahkan hasil yang baik pula.

Seseorang yang melihat kebaikan
dalam berbagai hal berarti memiliki
pikiran yang baik. Dan seseorang
yang memiliki pikiran yang baik
mendapatkan kenikmatan dari

Jika kejahatan di balas kejahatan, maka itu adalah dendam.
Jika kebaikan dibalas kebaikan itu adalah perkara biasa.
Jika kebaikan dibalas kejahatan, itu adalah zalim.
Tapi jika kejahatan dibalas kebaikan, itu adalah mulia dan terpuji.

Kupersembahkan karya ini buat :

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabat-sahabat yang telah mendukung dan
mendoakan penulis untuk menjadi yang lebih baik lagi.**

ABSTRAK

Nurhidayah. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sukri Samsuri dan Andi Adam.

Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar sebanyak 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *Pretest* yang diperoleh sebesar 56,60 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu sebesar 74,54 yang berada pada interval 70-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 8,01$ dan $t_{Tabel} = 1,721$. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $8,01 \geq 1,721$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Kata Kunci: Metode SAS, Membaca Permulaan

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk Ayahanda Alip dan Ibunda Sri Rejeki tercinta yang telah memberikan iringan do'a di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. H. Andi Sukri Samsuri, M.Hum pembimbing I dan

Andi Adam, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Rektor Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah

Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan. Bapak/Ibu dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Hj. Intang, S.PdI, Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar yang telah banyak membantu selama penelitian.

Para sahabatku tercinta Nurul Insaani, Jumarni, Aisyah Fajriani, Nur Hikmah, Chaeriani, Rosmila Dwi F, Waode Rahmadillah, Fatma Wulandari, Ayu Isnaeni dan teman kelas ku pgsd 14E yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, subjek penelitian yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga

diharapkan kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.

Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat. Wassalam.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	9
a. Pengertian Bahasa Indonesia.....	9
b. Kedudukan Bahasa Indonesia	10
c. Tujuan Bahasa Indonesia di sekolah Dasar.....	10
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	11
3. Membaca	12
a. Pengertian Membaca	12
b. Tujuan Membaca.....	14
4. Kemampuan Membaca Permulaan	15
a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan	15

b.	Tujuan Membaca Permulaan.....	18
c.	Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan	18
d.	Langkah-Langkah Membaca Permulaan.....	19
5.	Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	21
a.	Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	21
b.	Landasan Metode SAS	23
c.	Kelebihan Metode SAS.....	23
d.	Langkah-langkah Metode SAS	24
e.	Prinsip Pengajaran Metode SAS	24
B.	Kerangka Pikir	25
C.	Hipotesis.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Jenis dan Desain Penelitian	28
1.	Jenis Penelitian	28
2.	Desain Penelitian	28
B.	Populasi dan Sampel	29
1.	Populasi.....	29
2.	Sampel.....	30
C.	Defini Operasional Variabel	31
D.	Instrumen Penelitian.....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Hasil Penelitian	40
1.	Deskripsi Kemampuan Membaca (<i>Pretest</i>) Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Sebelum Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	41
2.	Deskripsi Kemampuan Membaca (<i>Posttest</i>) Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Setelan Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	43

3. Analisis Data Pretest dan Posttest Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.....	45
B. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian	29
2. Keadaan Populasi	30
3. Keadaan Sampel	30
4. Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan	32
5. Rubrik Penilaian Membaca Permulaan	32
6. Kategori Penilaian	39
7. Klasifikasi Nilai Murid Kelas I (<i>Pretest</i>)	42
8. Klasifikasi Nilai Murid Kelas I (<i>Posttest</i>)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	55
2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar (<i>Pretest</i>)	65
3. Perhitungan nilai rata-rata <i>pretest</i>	67
4. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Kemampuan Membaca Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Sebelum Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (<i>Pretest</i>)	68
5. Hasil Tes Kemampuan Membaca Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar (<i>Posttest</i>)	69
6. Perhitungan nilai rata-rata <i>Posttest</i>	70
7. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Presentase Kemampuan Membaca Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Setelah Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (<i>Posttest</i>)	71
8. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar	72
9. Menentukan Harga Md	73
10. Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2d$	76
11. Menentukan Harga T_{Hitung}	77
12. Tabel Distribusi T	78
13. Daftar Hadir Murid Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar	79
14. Dokumentasi Kegiatan Mengajar.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakan dasar kualitas manusia Indonesia. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang diperlukan dan harus dilalui setiap siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006: 22)

Bekal utama yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah pengenalan huruf sebagai awal kemampuan membaca. Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi siswa, kehadiran huruf memiliki makna jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Siswa-siswa juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat

atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan siswa itu.

Somadayo (2011: 4) Mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan membuat daya pikir semakin berkembang, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan seorang siswa. Dengan belajar membaca siswa akan mudah memperoleh ilmu, membaca bukanlah suatu hal yang harus dipaksakan lagi karena akan timbul kesadaran di diri siswa betapa pentingnya membaca, melatih kemampuan berpikir siswa dengan membaca dapat pula membantu kemampuan berpikir awal mereka.

Menurut seorang ahli psikologis pendidikan yaitu Santrock (2010: 422) “membaca (reading) adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis”. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan lambang-lambang tertulis untuk mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat di dalamnya.

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Menurut Suyanto dan Asep Djihat (2013: 130) bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Di dalam pembelajaran dan pengajaran seorang guru harus cermat dalam melihat masalah-masalah yang

terjadi di kelasnya. Mencermati masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas ini sebagai titik tolak seorang guru untuk mencari, menemukan dan menerapkan solusi-solusi atas masalah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran. Menggunakan metode yang benar-benar melibatkan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Pelaksanaan pembelajaran membaca, khususnya di kelas rendah dilaksanakan menggunakan istilah membaca permulaan. Dalman (2014: 85) mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena itu, membaca dijadikan sebagai topik penelitian ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi seorang guru ketika mengajarkan belajar membaca permulaan. Dimana masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melihat metode yang digunakan oleh guru

ketika proses pembelajaran membaca kurang sesuai, Metode yang digunakan yaitu metode konvensional yang kurang bermakna bagi siswa. Siswa diperkenalkan dengan huruf abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital maupun huruf kecil kemudian menghafal huruf-huruf tersebut. Setelah siswa hafal, kemudian menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat.

Menurut Djamarah (2000: 6) menyatakan sebuah kelas memiliki kelompok anak yang mempunyai berbagai perilaku yang berbeda, tingkat kecerdasan yang beragam, daya serap yang berbeda, dan sebagainya selalu ada variasinya. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkesulitan belajar membaca. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri Pajaiang Kota Makassar dilatar belakangi oleh beberapa hal, Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa membaca secara bersama-sama tetapi tidak diberikan kesempatan secara individu, akhirnya banyak siswa yang tidak lancar membaca karena hanya, ikut-ikutan dalam kegiatan membaca.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa berkesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat (Suhartin 2010:

94). Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah Sekolah Dasar. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah adalah apakah pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa di kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Dengan mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca, dengan mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Guru dapat memperhatikan hal tersebut guna dapat menunjang kemampuan membaca yang maksimal.

c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah serta menambah metode mengajar bagi sebagai calon pendidik.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tujuan di harapkan oleh siswa yaitu hasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Artana (2014) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD” (penelitian eksperimen pada SD Negeri di Desa Penglatan siswa kelas II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode abjad. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan siswa menulis dan membaca permulaan dibandingkan dengan metode abjad.

Sari (2014) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Penelitian Eksperimen Semu pada SDN 2 Sinabun dan SDN 3 Sinabun Kelas I Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Pada rentang waktu semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014), yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 13,26. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 7,6. Ini menunjukkan variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca permulaan siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian Sari (2014) jumlah populasinya cukup besar dibandingkan penelitian ini. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia berupa bunyi simbol yang mengandung makna. Menurut Anwar (2013: 33) Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa di Indonesia yang memenuhi syarat sebagai alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia telah dikembangkan untuk keperluan tersebut dan bahasa ini dimengerti oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis, disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012:2).

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui

bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

b. Kedudukan Bahasa Indonesia

Menurut Tarman (2011: 1) mengemukakan bahwa "Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "*kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*". Kedudukan bahasa Indonesia berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam Undang- Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab. XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928. Kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang- Undang Dasar 1945.

c. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan sebagai salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk

mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Berikut prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD (Kanugrahan, 2010: 31) secara umum dikemukakan sebagai berikut:

- (1) pembelajaran harus berpusat pada siswa yang belajar, (2) mengembangkan kemampuan sosial siswa, (3) mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah siswa, (4) mengembangkan keterampilan memecahkan

masalah pada siswa, (5) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, dan belajar sepanjang hayat.

Oleh karena itu, pentingnya peranan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, maka guru hendaknya melakukan suatu pelaksanaan proses pembelajaran yang bermakna guna penanaman konsep yang benar pada siswa. Selain itu, penerapan strategi-strategi inovatif dan kreatif bagi siswa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru guna memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Ihwana (2016: 9) Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan mengimplementasikan lambang/tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Somadayo, (2011: 5) menjelaskan bahwa” membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (reading is bringging)”.

Menurut Dalman (2013: 7) membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011: 246) membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu membaca juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitis.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Aderson (dalam Akhadiah: 1992) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu proses mengucapkan tulisan untuk mendapatkan isi terkandung didalamnya. Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas rendah (siswa kelas I) dengan (siswa kelas IV), tingkat perkembangan kognitifnya tidak sama. Dengan demikian bahan ajar (bacaan yang dibaca) pun tidak sama, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis, sehingga menjadikan bermakna dan bermanfaat bagi pembaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Ihwana 2016: 11). Tujuan membaca mencakup :

1. Kesenangan
2. Menyempurkanakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topic
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang telah di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca juga bertujuan : (1) membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi). Bahan bacaan yang dapat dipergunakan : laporan (peristiwa, perjalanan, pertandingan), berita tentang penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah ilmu pengetahuan, dan sebagainya, (2) membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini adalah : puisi, sajak, prosa berirama, drama, dan prosa fiksi biasa, (3) membaca untuk mengisi waktu luang. Dalam tujuan ini, bagaimana dapat mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat dan tidak membosankan. Bacaan tentang

kepahlawanan, keberanian, kecekatan, dan lain-lain sangat baik untuk siswa sekolah dasar.

Membaca pada dasarnya dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna bacaan sangat ditentukan oleh pengalaman pembaca terhadap keadaan yang dijelaskan dalam bacaan. Membaca dapat dilihat dari berbagai arah, yaitu sebagai sarana memperkaya pengalaman, sebagai suatu upaya interpretasi makna dan sebagai suatu proses komunikasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa membaca dapat dipelajari sesuai dengan acuan yang berhubungan dengan unsur pokok yang terkandung didalamnya. Satu hal yang perlu ditekankan bahwa membaca selalu memberikan citra yang sangat dekat dengan ilmu pengetahuan sebab membaca adalah bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Menurut St. Y. Slamet (2008: 57) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan.

Menurut Lerner dalam (Mulyono, 2003: 200) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari

berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

Menurut Wahidah (2016: 12) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu meningkatkan daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peran penting.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI.

Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah siswa-siswa mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku.

Glenn Doman dalam (Yulia, 2005: 19) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Menurut Lerner dalam (Aziz, 2006: 15), kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain. Anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa-siswi membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa-siswi dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah,dkk. 1993: 11)

b. Tujuan Membaca Permulaan

Iskandarwassid (2011: 289) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal lambang-lambang (simbol-simbol bahasa),
- 2) Mengenal kata dan kalimat,
- 3) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci,
- 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

c. Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab, jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Seperti yang telah diuraikan pada awal bab ini, kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya nalar, mempertajam penalaran, mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu, bagaimana pun guru kelas I haruslah berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca kepada anak didiknya. Hal itu akan dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

Glenn Doman (Yulia 2005: 19) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan

bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan, 1985: 8).

Menurut Lerner (Aziz, 2006: 15), kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

Dari uraian beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya kemampuan membaca permulaan yaitu sebagai suatu proses untuk menafsirkan simbol-simbol dan lambang-lambang dalam bahasa yang diikuti oleh pengalaman pembaca yang digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan simbol-simbol dan lambang-lambang tersebut menjadi suatu kata atau kalimat yang mempunyai makna.

d. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah sebagai berikut:

1. Menampilkan gambar sambil bercerita

Didalam kelas biasanya terdapat gambar-gambar yang dipasang di dinding kelas. Guru dapat menampilkan gambar tersebut sebagai bahan cerita yang dimulai melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru yang kemudian siswa mengemukakan kalimat sehubungan dengan gambar yang ditampilkan.

2. Membaca gambar

Guru menunjukkan sebuah gambar kepada siswanya sambil mengucapkan kalimat, misalnya gambar pahlawan. Kemudian siswa dapat melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

3. Proses struktural

Setelah siswa mulai dapat membaca tulisan, dibawah gambar sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga pada akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam kegiatan ini digunakan kartu kalimat. Dengan dihilangkannya gambar, maka yang di baca adalah kalimat.

Misalnya: Ini bola

Ini bola Adi

Ini bola Ali

Ini bola Tuti

4. Proses Analitik

Jika proses belajar berjalan dengan baik, maka siswa akan mendengar dan melihat adanya kelompok-kelompok yang diucapkan atau dibacanya. Proses analitik dimulai dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengenal huruf-huruf dalam kalimat itu.

Misalnya :

Ini bola

Ini bola

I ni bo la

I n i b o l a

5. Proses sintetik

Setelah mengenal huruf, huruf dalam kalimat diuraikan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya :

I n i b o l a

I ni bo la

Ini bola

Ini bola

Secara utuh, proses SAS tersebut sebagai berikut :

Ini mama budi

Ini mama budi

I - ni ma - ma bu - di

In i m a m a b u d I

I - ni ma - ma bu - di

Ini mama budi

Ini mama budi

5. Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

a. Pengertian Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran Menulis Membaca Permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Metode SAS mulai diprogramkan pemerintah RI pada tahun 1974 yang dipimpin oleh DR. A.S. Broto.

Menurut Supriyadi (1996) metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didaamnya terkandung unsurstruktural analitik sintetik. Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dimulai dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh (Solchan, dkk dalam Wilujeng Setyani., Suhartono., Imam Suyanto., 2012: 4). Pengenalan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, setelah mereka dapat membacanya maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, lalu diuraikan kembali menjadi suku kata, dan diuraikan menjadi huruf-huruf.

Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS, meliputi :

1. Kalimat menjadi kata-kata
2. Kata menjadi suku kata
3. Suku kata menjadi huruf-huruf

Metode SAS ini bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsuri. Psikologi Gestalt menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan lebih tinggi nilainya daripada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atau penglihatan orang-orang atas suatu bersifat menyeluruh atau global.

b. Landasan Metode SAS

Menurut Hairuddin, dkk., (2007: 2.30) pengembangan metode struktural analitik sintetik (SAS) dilandasi oleh landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

- a. Landasan pedagogik meliputi mendidik dan membimbing anak. Mendidik merupakan membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri, serta mengembangkan pengalamannya. Sedangkan membimbing anak untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah.
- b. Landasan linguistik atau bahasa merupakan satuan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang disebut dengan kalimat. Kalimat terdiri dari beberapa kata, suku kata, dan huruf.

Menurut pandangan teori gestalt (Sugihartono, dkk. 107: 2007) seorang memperoleh pengetahuan melalui masuknya informasi dengan melihat keseluruhan kemudian menyusunnya dalam struktur yang lebih sederhana hingga lebih mudah dipahami. Berdasarkan uraian landasan diatas metode SAS dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam pembelajaran membaca.

c. Kelebihan Metode SAS

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) memiliki beberapa kelebihan yakni sesuai untuk siswa yang memiliki kemampuan menganalisis yang cukup, selain itu metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Metode SAS ini didasarkan pada pengamatan asumsi siswa mulai dari keseluruhan (gestalt) dan kemudian kebagian-bagian (Abdurrahman, 2003: 2016). Metode ini pun dapat

mengembangkan pengamatan dan pemahaman siswa terkait perbedaan huruf dengan kata, dan kata dengan kalimat.

d. Langkah-langkah Metode SAS

Melalui metode SAS, anak terlebih dahulu di perkenalkan pada suatu unit bahasa terkecil, yaitu kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi suku kata-sukukata; dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesiskan lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri siswa.

e. Prinsip Pengajaran Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Prinsip-prinsip pengajaran dengan menggunakan metode SAS (Haeruddin, dkk., 2007: 2.32) sebagai berikut:

- i. Kalimat merupakan unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode SAS harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
- ii. Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran siswa.
- iii. Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.
- iv. Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetis).

- v. Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa siswa sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Maka dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Apabila seorang siswa tidak dapat membaca dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai macam disiplin ilmu lainnya. Siswa akan kesulitan dalam menulis apa yang ingin ditulisnya, siswa akan kesulitan dalam berbicara dengan orang lain karena keterbatasan informasi yang dimilikinya, dan siswa akan kesulitan dalam menyimak karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya karena tidak tau membaca. Selain itu, apabila siswa tidak diajarkan membaca di usia dini yakni pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar, maka siswa akan mengalami kesulitan pada kelas-kelas tinggi nantinya. Tentunya hal ini yang harus dihindari oleh setiap guru.

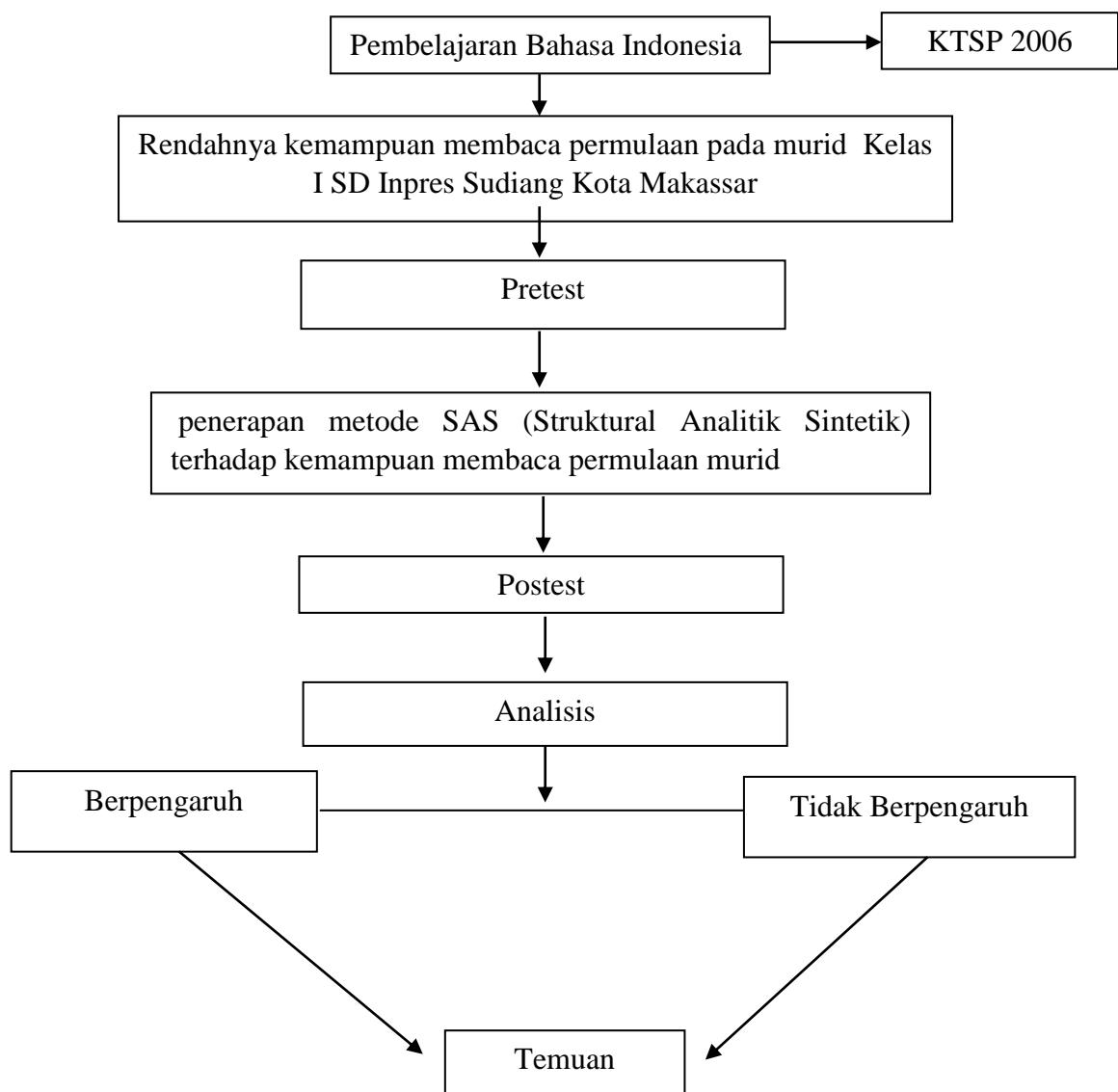
Guru yang profesional tentunya tidak akan pernah mencoba satu metode atau strategi pembelajaran saja. Guru yang profesional akan selalu mencoba berbagai metode atau strategi pembelajaran guna membuat siswanya memahami dan mengerti apa yang sedang dan telah dipelajarinya. Salah satu metode yang

dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode Struktural Analitik Sintetik.

Metode SAS adalah salah satu metode membaca dan menulis permulaan yang dapat diterapkan pada kelas-kelas awal sekolah dasar yaitu kelas I dan kelas II. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan Struktural yakni menampilkan kalimat secara keseluruhan.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar Bagan 2.1 Alur Kerangka Pikir Kemampuan Membaca Permulaan



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

H_1 : Ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa ? karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

2. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono. 2017: 74).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Sumber : Sugiyono (2017: 74)

Keterangan

O_1 = Tes awal (*pretest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi seluruh anggota atau objek yang akan diteliti disuatu penelitian. Dalam hal ini populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I A SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa dengan jumlah 15 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Tabel 3. 2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	15	7	22
Total				22

Sumber: Data SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

2. Sampel

Menurut Arikunto (Ernawati, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metode yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang ditempuh adalah mengambil sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Penentuan sampel dalam penelitian digunakan teknik “total sampling” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah siswa hanya 22 orang.

Tabel 3.3 keadaan siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	15	7	22
Total				22

Sumber: Data SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu Metode Struktural Analitik Sintetik sebagai variabel bebas (X), dan kemampuan membaca siswa sebagai variabel terikat (Y).

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Struktural Analitik Sintetik* (X), merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar.
2. Kemampuan membaca siswa (Y) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2006: 75). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes.

Tes dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk bacaan yakni peneliti menampilkan satu kalimat utuh, kemudian dijabarkan menjadi kata-kata, suku kata, kemudian huruf-huruf kemudian digabungkan kembali dari huruf-huruf, menjadi suku kata, kemudian kata, dan menjadi satu kalimat utuh. Prosesnya, siswa diminta untuk membaca tulisan mulai dari kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara bergantian yang telah disediakan oleh peneliti.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek penilaian	Skor
1.	Kecepatan menyuarkan tulisan	20
2.	Kewajaran lafal	20
3.	Kewajaran intonasi	20
4.	Kelancaran	20
5.	Kejelasan suara	10
6.	Pemahaman isi / makna bacaan	10
Jumlah		100

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Kecepatan menyuarkan tulisan	a. Siswa jelas menyuarkan tulisan	20
		b. Siswa cukup jelas menyuarkan tulisan	10
		c. Siswa kurang jelas menyuarkan tulisan	5
2.	Kewajaran lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang benar	20
		b. Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	5
3.	Kewajaran intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang benar	20

		b. Siswa membaca dengan intonasi kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	5
4.	Kelancaran	a. Siswa lancar dalam membaca	20
		b. Siswa kurang lancar dalam membaca	10
		c. Siswa tidak lancar dalam membaca	5
5.	Kejelasan suara	a. Kejelasan suara baik	10
		b. Kejelasan suara cukup baik	7
		c. Kejelasan suara kurang baik	3
6.	Pemahaman isi/makna bacaan	a. Siswa paham isi/makna bacaan	10
		b. Siswa kurang paham isi / makna bacaan	7
		c. Siswa tidak paham isi / makna bacaan	3
Jumlah			100

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk bacaan. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Operasional tes yakni dengan meminta kepada siswa membaca secara perorangan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu

kalimat sederhana yang disertai dengan gambar yang dipajang dipapan tulis. Kemudian guru memberikan penilaian pada lembar penilaian yang telah disiapkan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan jenis pre-experimental design dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (*SAS*) dan kemampuan membaca siswa. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kuantitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Setelah menganalisa tes kemampuan membaca untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), frekuensi dan persentase. Dengan rumus untuk menghitung *mean* (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Tiro, 2008:242)}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat dianalisis dengan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2008: 242)}$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). dengan menggunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 351) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2017: 56)

Keterangan:

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X ₁	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X ₂	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

x_d = deviasi masing-masing subjek (*d-Md*)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.
2. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap kemampuan membaca permulaan maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

No	Interval Nilai	Kategori
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 69	Rendah
3.	70 – 74	Sedang
4.	75 – 84	Tinggi

5.	85 – 100	Sangat Tinggi
----	----------	---------------

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Untuk mengetahui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) Kemampuan Membaca Permulaan SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan (2) Kemampuan Membaca Permulaan SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan melihat 6 aspek penilaian yaitu (1) kecepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelanaran (5) kejelasan suara, (6) pemahaman isi/makna bacaan. (Fitri, 2016: 33) Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan membaca Siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Kemampuan Membaca Pretest Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Sebelum Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, sebelum melakukan pretest terlebih dahulu penulis melakukan observasi untuk melihat cara guru mengajar yaitu metode/model pembelajaran yang diterapkan, dan respon Siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data *pretest* yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan membaca Siswa SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar dengan jumlah Siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada Siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 85 yang diperoleh 1 Siswa dengan presentase 4,54%, nilai 75 yang diperoleh 2 Siswa dengan presentase 9,09%, nilai 60 yang diperoleh 9 Siswa dengan presentase 40,90%, nilai 50 yang diperoleh 7 Siswa dengan presentase 31,81% dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 3 Siswa, dapat dilihat pada (lampiran 4).

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh Siswa beserta frekuesinya. Selain itu, dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan membaca Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. (lampiran 5)

Bedasarkan uraian pada lampiran 5, tampak bahwa perolehan nilai Siswa berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh Siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.1 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas I (Pretest)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	3	13.63 %
2	Nilai 69 ke bawah	19	86.36 %
Jumlah		22	100

Sumber: Data SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar yaitu Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 3 orang (13,63%) dari jumlah sampel. Sedangkan Siswa yang mendapat nilai 69 ke bawah sebanyak 19 Siswa (86.36%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan Siswa yaitu hanya mencapai 13,63 % atau sebanyak 3 Siswa.

2. Deskripsi Kemampuan Membaca (*Posttest*) Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Setelah Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Dalam proses penelitian, sebelum melaksanakan *posttest* terlebih dahulu diberikan *pretest*. *Pretest* yang diberikan berupa tes bacaan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*).

Selanjutnya pemberian *posttest*, terlihat perubahan terhadap kemampuan membaca Siswa. Perubahan tersebut berupa meningkatnya kemampuan membaca yang datanya di peroleh setelah diberikan *posttest* di bandingkan dengan nilai *pretest*. Perubahan tersebut dapat dilihat pada (lampiran 6)

Berdasarkan analisis data *posttest* kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar dengan jumlah Siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 3 Siswa yang mampu memperoleh nilai 90 sebagai nilai maksimal dengan presentase 13,63%, nilai 85 yang diperoleh 5 dengan presentase 22,72%, nilai 70 yang diperoleh 11 Siswa dengan presentase 50%, nilai 65 yang diperoleh 1 Siswa dengan 4,45%, dan nilai 55 yang diperoleh 2 Siswa dengan presentase 9,09%

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh Siswa beserta frekuesinya. Selain itu, dipaparkan pula data secara umum tentang

distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik. (lampiran 7)

Berdasarkan uraian pada lampiran 7, tampak bahwa perolehan nilai Siswa berada pada rentang nilai 55 sampai dengan 90 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh Siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas I (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	19	86.36 %
2	nilai 69 ke bawah	3	13.63 %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu Siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86,36 %) dari jumlah sampel dan Siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 3 orang (13.63 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan

membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sudah memadai karena hampir semua Siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan membaca Siswa yaitu mencapai 86.35 % atau sebanyak 19 Siswa dari jumlah sampel.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar

Pada bagian ini, dipaparkan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* metode Struktural Analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar tampak pada (terlampir 8).

Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar tampak pada (lampiran 8).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar sebanyak 22 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1245 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1640. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 395 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 156,025.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh terhadap penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I”. Untuk mengetahui bagaimana berpengaruh atau tidaknya penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

1. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
2. Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ (terlampir).
3. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
4. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir).
5. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 22 - 1 = 21$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 1,721$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,01$ % dan $t_{Tabel} = 1,721$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $8,01 \geq 1,721$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar yang berjumlah 22 Siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai kemampuan membaca permulaan Siswa. Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran Menulis Membaca Permulaan (MMP) bagi Siswa pemula. Metode SAS mulai diprogramkan pemerintah RI pada tahun 1974 yang di pimpin oleh DR. A.S. Broto.

Menurut Supriyadi (1996) metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktural analitik sintetik. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: 1)Struktural menampilkan keseluruhan 2)Analitik melakukan proses penguraian 3)Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.

Masalah yang dialami Siswa dalam membaca pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa

frekuensi dan persentase kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar pada *pre-test*, yaitu Siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (13,63%) dari jumlah sampel, sedangkan Siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 19 orang (86,36%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai Siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 13,63% atau sebanyak 3 orang.

Fenomena yang dialami Siswa pada kemampuan membaca tersebut setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca Siswa setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik, yaitu Siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86,36%) dari jumlah sampel dan Siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 3 orang (13,63%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai Siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh Siswa, yaitu hampir semua Siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 70 (86,36%).

Penerapan metode struktural analitik sintetik dalam kemampuan membaca Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, maka tampak pula hasil perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $8,01 > \text{nilai } t_{tabel} 1,721$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8,01 \geq 1,721$. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Hal di atas juga relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek Linda Purnama Sari (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca Siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 14,31. kemampuan membaca Siswa kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 7,6. Ini menunjukkan variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca permulaan Siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) cocok diterapkan dalam membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh Siswa sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 13,63% atau sebanyak 3 Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat diketahui kemampun membaca Siswa dikategorikan memadai dan hampir semua Siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (86,36%). Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $8,01 > t_{Tabel} = 1.721$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi penerapan metode Struktural Analitik Sintetik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) perlu dipertimbangkan oleh dinas setempat untuk dijadikan panduan atau contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca. Untuk itu diharapkan mensosialisasikannya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan Siswa SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar untuk dijadikan sebagai pedoman perbaikan kualitas metode pembelajaran di kelas.
4. Pihak peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran lain.
5. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan prasarana sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. : Angkasa
- Akhadiyah,dkk.1991. *Pengertian membaca*.Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan.
- Anna Yulia. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anwar, Ahyar. 3013 . *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Makassar . Badan Pengembang Bahasa Dan Sastra Indonesia da Daerah Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar*
- Arikunto,S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artana I Putu Suarmeri. 2014. *Pengaruh Metode Sas Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II*, (Online), Vol.2, No. 1
- Broto. 1974. *Metode SAS(Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran* <http://surikin.blogspot.co.id/2012/08/metode-sas-struktural-analitik-sintetik.html>. Diakses 12 Maret 2018
- Dalman. 2014 .*Pengertian membaca permulaan*. Jakarta:Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri.Irna. 2016. *Pengaruh penerapan metode struktural Analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca Permulaan siswa kelas I SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Haeruddin,dkk. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Ihwana. 2016. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Iskandarwassid. 2011. *Tujuan Membaca Permulaan*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Jakarta: Rineka Cipta.

- Kanugrahan, Addona. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kompas
- Margono,S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.*membaca permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Online), Vol. 2,
- Mulyono. 2003. *Pengertian Kemampuan Membaca Pemulaan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas awal SD*. Makassar.
- Rini Utami Aziz.2006.*Kemampuan Membaca*.Jakarta:Direkrorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Santrock, Jhon W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kenana Suliyanti
- Sisdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 2*, Jakarta. Sinar Grafika.
- Solchan, dkk. 2012. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. di akses 14 Mei 2018.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.
- Slamet, St Y 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yokyakarta.
- Supriyadi, 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2* . Jakarta. Dekdikbud: Universitas Terbuka .<http://isnesturita.wordpress.com/2013/27/mmp-memba-dan-amenulis-permulaan/>. Diakses 1 Mei 2018.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Tarigan, H.G. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung
- Tarman. (2011) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta
- Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka. Universitas Terbuka. Usaha Keluarga.
- Wahidah. 2016. *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres 6/75 libueng*

Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Skripsi Universitas Muhammadiyah
Makassar: tidak diterbitkan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pajjaiang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Kesehatan

Kelas/ Semester : 1/ 1

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Membaca

- Memahami wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam membaca hati

IPA

- Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- Membaca nyaring teks sebanyak 15 – 20 kalimat dengan memperhatikan lapal dan intonasi yang tepat.

IPA

- Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- Menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat

IPA

- Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- Siswa dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat

IPA

- Siswa dapat menyebutkan kegunaan panas dan cahaya matahari bagi kehidupan manusia.

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Mengenal kalimat, kata, suku kata, dan huruf
- Membaca Nyaring

F. Metode Pembelajaran

- SAS (Struktural Analitik Sintetik)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal 1. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Apersepsi	10 Menit

<p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>5. Guru memotivasi siswa agar tertarik pada pembelajaran</p>	
<p>Kegiatan inti</p> <p>1. Guru memperhatikan kesiapan</p> <p>2. Guru memperhatikan gambar atau bias juga guru bersama siswa mengeluarkan buku lalu membuka halaman tertentu. Bahkan bias juga tanpa buku. Guru bercerita tentang teman yng bernama Ana dan Ima mempunyai bapak serta mempunyai mama.</p> <p>3. Siswa berceritan tentang dirinya misalnya nama saya..., bapak saya bernama..., di sini mungkin bias aja anak menggunakan kata “ aku “ sebagai pengganti dari kata : saya”</p> <p>4. Langkah selanjutnya Guru dapat melakukannya dengan cara menulis di papan tulis atau menempelkan kartu nama dibawah gambar misalnya :</p> <p style="padding-left: 40px;">Ini mama a) menunjukkan kalimat</p> <p style="padding-left: 40px;">Ini mama b) menunjukkan kata</p> <p style="padding-left: 40px;">i-ni ma-ma c) dipisahkan menjadi suku kata</p> <p style="padding-left: 40px;">i-n-i m-a-m-a d) dipisahkan menjadi huruf</p> <p style="padding-left: 40px;">i-ni ma-ma e) dikembalikan menjadi suku kata</p> <p style="padding-left: 40px;">ini mama f) dikembalikan menjadi kata</p> <p style="padding-left: 40px;">ini mama g) dikembalikan ke kalimat semula</p>	50 Menit
<p>Kegiatan akhir</p> <p>1. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p>	

2. Guru memberikan penanaman konsep moral sebelum pelajaran selesai.	10 Menit
3. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas/PR kepada siswa.	
4. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas I SD/MI. Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas I.
- Lembar penilaian

I. Penilaian

a. Jenis Penilaian

1. Penilaian Proses : Lembar Observasi
2. Penilaian Hasil
 - Tes Lisan : Membaca Teks Cerita Pendek

b. Format Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Pemahaman isi/makna bacaan (3-10)
		Kecepatan menyuarakan tulisan (5-20)	Kewajaran lafar (5-20)	Kewajaran intonasi (5-20)	Kelanca ran (5-20)	Kejelas an suara (3-10)	
1							
2							
3							

4							
---	--	--	--	--	--	--	--

Makassar, Juni 2018

Guru kelas I

Mahasiswa

Hj. Martini, S.Pd

NIP. 19681213 199107 2 003

Nurhidayah

NIM. 105 40 9181 14

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Pajjaiang

Hj. Intang, S.Pd.I

NIP. 19671231 198808 2 003

Pertemuan 2 dan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri Pajjaiang
Kelas / Semester	: I / 1
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Membaca

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

3.2. Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat

C. Indikator

a. Kognitif

- proses

Siswa dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat

- Produk

- Dapat membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat

b. Afektif

- Karakter

- Dengan membaca, siswa dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya

- Sosial

- Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yaitu peduli dan kerjasama antar temannya.

- Psikomotorik

- Siswa terampil dalam menyimak dan menulis mengenai materi yang di berikan.

D. Tujuan pembelajaran

a. Kognitif

- Proses

Saat proses pembelajaran, siswa dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- Saat proses pembelajaran, siswa dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat..
 - Produk
 - Setelah proses pembelajaran, siswa dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - Setelah proses pembelajaran, siswa dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- b. Afektif
- karakter
 - melalui proses pembelajaran, siswa dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya
 - Sosial
 - Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yaitu peduli dan kerjasama antar temannya.
 - Psikomotorik
 - Siswa terampil dalam menyimak dan menulis mengenai materi yang di berikan.

E. Materi pokok

Membaca nyaring

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Direct Instruction
2. Metode : SAS (Struktural Analitik Sintetik), ceramah, tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Alokasi waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">1. Membuka pelajaran dengan salam2. Berdo'a bersama dilanjutkan dengan absensi3. Tanya jawab mengenai kesiapan siswa4. Guru menyampaikan materi pembelajaran tetapi terlebih dahulu siswa-siswa menyanyikan lagu DUA MATA SAYA secara bersamaan	10 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan inti</p> <p>➤ Pertemuan Kedua</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyajikan materi2. Guru menunjuk satu persatu siswa maju kedepan untuk membaca bacaan yang telah dituliskan dipapan tulis dengan lafal dan intonasi yang tepat3. Guru mengulang kembali membaca bacaan yg ada dipapan tulis kemudian setelah guru membacanya siswa mengikutinya dan seterusnya4. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) <p>➤ Pertemuan ketiga</p> <ol style="list-style-type: none">1. Gruru menjelaskan materi yang akan di pelajari2. Guru memperlihatkan bacaan3. Guru menunjuk satu persatu siswa maju kedepan membacakan kalimat, kata, suku kata, huruf <p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan PR kepada siswa untuk di kerjakan dirumah.2. Guru memberikan pesan moral mengena materi yang telah diberikan3. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan mengakhiri pembelajaran.	50 menit
	10 menit

H. Alat dan Sumber

Buku Bahasa Indonesia Kelas I

I. Penilaian

a. Jenis Penilaian

Teknik Penilaian :

- Tes Lisan : Membaca nyaring

b. Format Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Pemahaman isi/makna bacaan (3-10)
		Kecepatan menyuarakan tulisan (5-20)	Kewajaran lafar (5-20)	Kewajaran intonasi (5-20)	Kelancaran (5-20)	Kejelasan suara (3-10)	
1							
2							
3							
4							
5							

Makassar, Juni 2018

Guru kelas I

Mahasiswa

Hj. Martini, S.Pd
NIP. 19681213 199107 2 003

Nurhidayah
NIM. 105 40 9181 14

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Pajjaiang

Hj. Intang, S.Pd.I

NIP. 19671231 198808 2 003

INSTRUMEN TES

Bacalah dengan suara nyaring !

MATA SAYA DUA

MATA SAYA DUA

MA TA SA YA DU A

M A T A S A Y A D U A

MA TA SA YA DU A

MATA SAYA DUA

MATA SAYA DUA

HIDUNG SAYA SATU

HIDUNG SAYA SATU

HI DU NG SA YA SA TU

H I D U N G S A Y A S A T U

HI DU NG SA YA SA TU

HIDUNG SAYA SATU

HIDUNG SAYA SATU

Lampiran 4

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota
Makassar
(PRE-TEST)**

No.	Nama	Pre-test	Keterangan
1.	Aiman Hidayat	40	Tidak Tuntas
2.	Akhmad Aldo	50	Tidak Tuntas
3.	Andi Muh. Ashhaabul Kahfi	60	Tidak Tuntas
4.	Davis Frederic Tambunan	60	Tidak Tuntas
5.	Joshua Aprilio Tulak	60	Tidak Tuntas
6.	M. Rizqy Maulana Hadi	50	Tidak Tuntas
7.	Muh. Dzaky Asyam	75	Tuntas
8.	Muh. Fitra Ariansyah	85	Tuntas
9.	Muh. Ilyas Pratama	50	Tidak Tuntas
10.	Muh. Khalid Al Khitab	40	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Faisal Hasrul	75	Tuntas
12.	Muhammad Fatih Abilhijran R.	50	Tidak Tuntas
13.	Rambu Raya Rabbani	60	Tidak Tuntas
14.	Zahir Asyam Garibaldi Zamli	50	Tidak Tuntas
15.	Eko Pratama Wanhai Hurulean	60	Tidak Tuntas
16.	Aulia Oktaviani Parreta	60	Tidak Tuntas
17.	Fahriza Rahmatullah	60	Tidak Tuntas

18.	Fauziah Febriasnani	40	Tidak Tuntas
19.	Fildzah Aulia Ramadhani	60	Tidak Tuntas
20.	Latisha Aniela	50	Tidak Tuntas
21.	Meisya Anastasya	60	Tidak Tuntas
22.	Meisya Rangga Bulawan	50	Tidak Tuntas

Lampiran 5

Perhitungan Nilai Rata-Rata *Pretest* Siswa Kelas 1 SD Negeri pajjaiang Kota Makassar

No.	Nilai (X)	Frekuensi (n)	F.X ($\sum Xi$)
1	40	3	120
2	50	7	350
3	60	9	540
4	75	2	150
5	85	1	85
Jumlah		n=22	$\sum Xi = 1.245$
$Me = \frac{\sum Xi}{n}$			56,60

Lampiran 6

Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Sebelum menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (*Pretest*).

No.	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0 – 54	10	45,45 %
2	55 – 69	9	40,90 %
3	70 – 74	0	0 %
4	75 – 84	2	9,10 %
5	85 - 100	1	4,45 %
Jumlah		22	100 %

Lampiran 7

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota
Makassar
(POST TEST)**

No.	Nama	Post-test	Keterangan
1.	Aiman Hidayat	55	Tidak Tuntas
2.	Akhmad Aldo	70	Tuntas
3.	Andi Muh. Ashhaabul Kahfi	70	Tuntas
4.	Davis Frederic Tambunan	70	Tuntas
5.	Joshua Aprilio Tulak	70	Tuntas
6.	M. Rizqy Maulana Hadi	85	Tuntas
7.	Muh. Dzaky Asyam	90	Tuntas
8.	Muh. Fitra Ariansyah	90	Tuntas
9.	Muh. Ilyas Pratama	70	Tuntas
10.	Muh. Khalid Al Khitab	55	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Faisal Hasrul	85	Tuntas
12.	Muhammad Fatih Abilhijran R.	65	Tidak Tuntas
13.	Rambu Raya Rabbani	70	Tuntas
14.	Zahir Asyam Garibaldi Zamli	70	Tuntas
15.	Eko Pratama Wanhai Hurulean	70	Tuntas
16.	Aulia Oktaviani Parreta	70	Tuntas

17.	Fahriza Rahmatullah	85	Tuntas
18.	Fauziah Febriasnani	85	Tuntas
19.	Fildzah Aulia Ramadhani	85	Tuntas
20.	Latisha Aniela	70	Tuntas
21.	Meisya Anastasya	70	Tuntas
22.	Meisya Ranga Bulawan	90	Tuntas

Lampiran 8

Daftar Nilai Rata-Rata *Posttest* Siswa Kelas 1 SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar

No.	Nilai (X)	Frekuensi (n)	F.X ($\sum Xi$)
1	55	2	110
2	65	1	65
3	70	11	770
4	85	5	425
5	90	3	270
Jumlah		n=22	$\sum Xi = 1,640$
$Me = \frac{\sum Xi}{n}$			74,54

Lampiran 9

Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Setelah Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (*Posttest*)

No.	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0 – 54	0	0 %
2	55 – 69	3	13,63 %
3	70 – 74	11	50 %
4	75 – 84	0	0 %
5	85 - 100	8	36,36 %
Jumlah		22	100 %

Lampiran 9**Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Siswa
Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar**

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d)	d ²
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest – Pretest</i> (X ₂ -X ₁)	
1.	40	55	15	225
2.	50	70	20	400
3.	60	70	10	100
4.	60	70	10	100
5.	60	70	10	100
6.	50	85	35	1,225
7.	75	90	15	225
8.	85	90	5	25
9.	50	70	20	400
10.	40	55	15	225
11.	75	85	10	100
12.	50	65	15	225
13.	60	70	10	100
14.	50	70	20	400
15.	60	70	10	100
16.	60	70	10	100
17.	60	85	25	625
18.	40	85	45	2,025
19.	60	85	25	625
20.	50	70	20	400
21.	60	70	10	100

22.	50	90	40	1,600
n = 22	1245	1640	$\sum d = 395$	$\sum d^2 = 9,425$

Lampiran 10

Menentukan Harga Md

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d) <i>Posttest – Pretest</i> <i>(X2-X1)</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	40	55	15
2.	50	70	20
3.	60	70	10
4.	60	70	10
5.	60	70	10
6.	50	85	35
7.	75	90	15
8.	85	90	5
9.	50	70	20
10.	40	55	15
11.	75	85	10
12.	50	65	15
13.	60	70	10
14.	50	70	20
15.	60	70	10
16.	60	70	10
17.	60	85	25

18.	40	85	45
19.	60	85	25
20.	50	70	20
21.	60	70	10
22.	50	90	40
n = 22	1245	1640	$\sum d = 395$

$$\mathbf{Md} = \frac{\sum d}{N} = \frac{395}{22} = 17,95$$

Lampiran 11

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$

Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9,425 - \frac{(395)^2}{22} \\ &= 9,425 - \frac{156,025}{22} \\ &= 9.425 - 7092,045 \\ &= 2332.955 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } \sum X^2 d = 2332.955$$

Lampiran 12

Menentukan Harga T_{hitung}:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{17,95}{\sqrt{\frac{2332,955}{22(22-1)}}$$

$$t = \frac{17,95}{\sqrt{\frac{2332,955}{462}}}$$

$$t = \frac{17,95}{\sqrt{5,04}}$$

$$t = \frac{17,95}{2,24}$$

$$t = 8.01$$

Lampiran 13

Tabel distribusi yang digunakan peneliti yaitu tabel distribusi t sebagai perbandingan. Tabel distribusi T, dalam statistika di kenal sebagai tabel distribusi normal. Tabel ini digunakan untuk membantu kita dalam menentukan hipotesis. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Tabel Distribusi T

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921

17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,3330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	<u>1,721</u>	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779

Lampiran 14

DAFTAR HADIR SISWA KELAS I SD NEGERI Pajjaiang KOTA MAKASSAR

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Aiman Hidayat	L	√	√	√	-	√	√
2.	Akhmad Aldo	L	√	√	√	√	√	√
3.	Andi Muh. Ashhaabul Kahfi	L	√	-	√	√	√	√
4.	Davis Frederic Tambunan	L	√	√	√	√	√	√
5.	Joshua Aprilio Tulak	L	√	√	√	√	√	√
6.	M. Rizqy Maulana Hadi	L	√	√	√	√	√	√
7.	Muh. Dzaky Asyam	L	√	√	√	√	√	√
8.	Muh. Fitra Ariansyah	L	√	-	√	√	√	√

9.	Muh. Ilyas Pratama	L	√	√	√	√	√	√
10.	Muh. Khalid Al Khitab	L	√	√	√	√	√	√
11.	Muhammad Faisal Hasrul	L	√	√	√	√	√	√
12.	Muhammad Fatih Abilhijran R.	L	√	√	√	√	√	√
13.	Rambu Raya Rabbani	L	√	√	√	√	√	√
14.	Zahir Asyam Garibaldi Zamli	L	√	√	√	√	√	√
15.	Eko Pratama Wanhai Hurulean	L	√	√	√	√	√	√
16.	Aulia Oktaviani Parreta	P	√	√	√	-	√	√
17.	Fahriza Rahmatullah	P	√	√	√	√	√	√
18.	Fauziah Febriasnani	P	√	√	√	√	√	√
19.	Fildzah Aulia Ramadhani	P	√	√	√	√	√	√
20.	Latisha Aniela	P	√	√	√	√	√	√
21.	Meisya Anastasya	P	√	√	√	√	√	√
22.	Meisya Rangga Bulawan	P	√	√	√	√	√	√

Lampiran 15

KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN





RIWAYAT HIDUP



Nurhidayah, lahir di Makassar, 16 Januari 1996. Anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Alip dengan Sri Rejeki. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Pajjaiang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah tepatnya di MTSN 02 Biringkanaya dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan di SMK SMTI Makassar dan tamat tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1) kependidikan, pada tahun 2015 penulis menjadi pengurus (Sanggar Kreatif Mahasiswa *Apa Saja*) SKETSA PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai anggota divisi Teater dan pada tahun 2018, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: *“Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar”*.

**PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
(SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI PAJJAANG
KOTA MAKASSAR**

Nurhidayah

Email : nur8213@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259,
Makassar, Indonesia 90221**

ABSTRAK : Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *Pretest* yang diperoleh sebesar 56,60 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu sebesar 74,54 yang berada pada interval 70-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 8,01$ dan $t_{Tabel} = 1,721$. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $8,01 \geq 1,721$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Kata Kunci : Metode SAS, Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006: 22), khususnya keterampilan dibidang membaca di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Bekal utama yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah pengenalan huruf sebagai awal kemampuan membaca. Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa.

Somadayo (2011: 4) Mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan membuat daya pikir semakin berkembang, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan seorang siswa. Dengan belajar membaca siswa akan mudah memperoleh ilmu, membaca bukanlah suatu hal yang harus dipaksakan lagi karena akan timbul kesadaran di diri siswa betapa pentingnya membaca, melatih kemampuan berpikir siswa dengan membaca dapat pula membantu kemampuan berpikir awal mereka.

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-

benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Oleh karena itu, membaca dijadikan sebagai topik penelitian ini. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi seorang guru ketika mengajarkan belajar membaca permulaan. Dimana masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melihat metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran membaca kurang sesuai, Metode yang digunakan yaitu metode konvensional yang kurang bermakna bagi siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono. 2017: 74). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Sumber : Sugiyono (2017: 74)

Keterangan

O_1 = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan dengan menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS)

O₂ = tes akhir (*posttest*)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 murid dengan jumlah 7 murid perempuan dan 15 murid laki-laki.

Tabel 3. 2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	7	22
Total				22

Sumber: Data SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Menurut Arikunto (Ernawati, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metode yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang ditempuh adalah mengambil sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Penentuan sampel dalam penelitian digunakan teknik "total sampling" artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 22 orang.

Tabel 3.3 keadaan siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	15	7	22
Total				22

Sumber: Data SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk bacaan. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Operasional tes yakni dengan meminta kepada siswa membaca secara perorangan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat sederhana yang disertai dengan gambar yang dipajang di papan tulis. Kemudian guru memberikan penilaian pada lembar penilaian yang telah disiapkan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*)

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap kemampuan membaca permulaan maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

No	Interval Nilai	Kategori
1.	0 - 54	Sangat rendah
2.	55 - 69	Rendah
3.	70 - 74	Sedang
4.	75 - 84	Tinggi
5.	85 - 100	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Untuk mengetahui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) Kemampuan Membaca Permulaan SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan (2) Kemampuan Membaca Permulaan SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan membaca siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri

Pajjaiang Kota Makassar yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 3 orang (13,63%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 69 ke bawah sebanyak 19 siswa (86,36%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 13,63 % atau sebanyak 3 siswa.

Setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86,36 %) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 3 orang (13,63 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan membaca siswa yaitu mencapai 86,36 % atau sebanyak 19 siswa dari jumlah sampel.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar yang berjumlah 22 siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai kemampuan membaca permulaan siswa. Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran Menulis Membaca Permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Metode SAS mulai diprogramkan pemerintah RI pada tahun 1974 yang di pimpin oleh DR. A.S. Broto.

Menurut Supriyadi (1996) metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didaamnya terkandung unsur struktural analitik sintetik. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: 1)Struktural menampilkan keseluruhan 2)Analitik

melakukan proses penguraian 3) Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.

Masalah yang dialami siswa dalam membaca pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (13,63%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 19 orang (86,36%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 13,63% atau sebanyak 3 orang.

Fenomena yang dialami siswa pada kemampuan membaca tersebut setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86,36%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 3 orang (13,63%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 70 (86,36%).

Penerapan metode struktural analitik sintetik dalam kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak 8,01 > nilai t_{tabel} 1,721. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8,01 \geq 1,721$. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat memberi pengaruh dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pajaiang Kota
Makassar

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) cocok diterapkan dalam membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh Siswa sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 13,63% atau sebanyak 3 Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat diketahui kemampuan membaca Siswa dikategorikan memadai dan hampir semua Siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (86,36%). Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $8,01 > t_{Tabel} = 1.721$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi penerapan metode Struktural Analitik Sintetik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) perlu dipertimbangkan oleh dinas setempat untuk dijadikan panduan atau contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca. Untuk itu diharapkan mensosialisasikannya.

2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan Siswa SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar untuk dijadikan sebagai pedoman perbaikan kualitas metode pembelajaran di kelas.
4. Pihak peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran lain.
5. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan prasarana sekolah

UCAPAN TERIMAKASIH

Motivasi yang telah dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Alip dan Ibu Sri Rajeki yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. H. Andi Syukri Samsuri, M.Hum pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan serta koreksi dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penyusunan ini.
6. Ibu dan Bapak dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Hj. Intang, S.Pd Kepala sekolah dan Hj. Martini, S.Pd Guru Kelas I SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas E dan sahabat saya aisyah Fajriani, Jumarni, Chaeriani, Nurul Insaani, Fatma Wulandari, ayu isnaeni, nur hikmah dan Waode Rahmadillah yang telah bersama-sama berusaha dan penuh semangat dalam menjalani studi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terimakasih penulis yang setinggi-tingginya kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* : Angkasa.
- Akhadiyah,dkk. 1991. *Pengertian membaca*. Jakarta: Departemen Pedidikan Dan Kebudayaan Direkrorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan pendidikan.
- Anna Yulia. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Gramedia
- Anwar, Ahyar. 3013 . *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Makassar . Badan Pengembang Bahasa Dan Sastra Indonesia da Daerah Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar*
- Arikunto,S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Artana I Putu Suarmeri. 2014. *Pengaruh Metode Sas Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II*, (Online), Vol.2, No. 1
- Broto. 1974. *Metode SAS(Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran* <http://surikin.blogspot.co.id/2012/08/metode-sas-struktural-analitik-sintetik.html>. Diakses 12 Maret 2018
- Dalman. 2014. *Pengertian membaca permulaan*. Jakarta:Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri.Irna. 2016. *Pengaruh penerapan metode struktural Analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca Permulaan siswa kelas I SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- H.G.Tarigan. 2008. *Pengertian Membaca*. Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Haeruddin,dkk. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Ihwana. 2016. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.